BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Djajasudarma (2010:1) metode adalah cara yang mengatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan sebagainya.); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Maka dari itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Menurut Djajasudarma (2010:17) penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan sebagainya yang digambarkan sesuai dengan hakikatnya, kemudian data disusun dalam tulisan ilmiah harus diklasifikasi berdasarkan kriteria ilmiah tertentu secara intuitif kebahasaan, berdasarkan pemerolehan kaidah kebahasaan tertentu.

Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan tes atau studi kasus dalam pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk menunjukan validitas materi penelitian. Metode pengumpulan data melalui tes mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. informasi diperoleh dari sekumpulan orang,

b. informasi dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel,

c. informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.

Dalam proses proses analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Djajasudarma (2010:16) penelitian deskriptif kualitatif, proses akan melibatkan suatu kajian yang menghasilkan formula (kaidah) di dalam penelitian kebahasaan (linguistic). Djajasudarma juga menambahkan yang dimaksud dengan proses di dalam penelitian bahasa adalah proses menelusuri asalnya (historis), misalnya, proses morfemis akan melibatkan bentuk dasar sebelum hasil proses.

Sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan menganalisa data dengan menggunakan teknik statistik yang diperoleh guna mendapatkan angka presentase kesalahan dalam penggunaan *fukugou doushi ~tsuzukeru* dan *~tsuzuku*. Manfaat dari presentase yang didapat akan membantu penelitian untuk menentukan kesalahan dengan frekuensi yang sering terjadi, sehingga akan mempermudah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sukardi (2009:53) populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Sukardi juga menambahkan populasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu populasi target dan populasi akses. Dalam penelitian ini populasi targetnya adalah 20 orang mahasiswa tingkat tiga Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia tahun akademik 2016/2017. Hal ini dikarenakan

mahasiswa tingkat tiga sudah lama menempuh pendidikan bahasa Jepang dan pada tingkat tersebut sudah seharusnya mencapai tingkat *chuu-jyoukyuu* (menengah ke atas), sehingga penulis beranggapan bahwa mereka sudah mengetahui tentang kosakata yang tergolong ke dalam *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru*.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan. Secara garis besarnya, dalam penelitian analisis kesalahan penggunaan kuisioner, tes, dan angket adalah yang paling sering ditemui, sementara dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan instrumen tes dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara diperlukan karena untuk memahami secara lebih spesifik penyebab kesalahan *error* ataupun *mistake* yang terjadi.

Menurut Sukardi (2009:76) keunggulan instrumen tes penelitian jika dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya adalah:

a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan.
b. Dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.
c. Tetap terjaga objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti.
d. Tetap terjaganya kerahasiaan responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti.
e. Karena diformat dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah.

f. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti.
g. Dapat menjaring informasi dalam skala luas dengan waktu cepat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu: instrumen tes dan pedoman wawancara.

3.3.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajar dalam memahami penggunaan *fukugou doushi ~tsuzukeru* dan *~tsuzuku.* Instrumen yang dimaksud berupa tes tulis, soal dalam tes ini diperoleh dari novel, surat kabar, ataupun *sakurei* yang telah dicek oleh penutur asli bahasa Jepang.

A. Validitas

Menurut Alwasiah (2012:125) validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan. Validitas dalam penelitian kualitatif akan sering mengalami *trial* dan *error*. Alwasiah membagi validitas dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal merujuk pada apakah temuan penelitian itu bersesuaian dengan realitas yang ada. Sedangkan validitas eksternal itu merujuk pada sejauh mana temuan-temuan penelitian itu dapat diterapkan pada situasi-situasi lain. Validitas eksternal dapat diperoleh ketika validitas internal dipenuhi. Demi mempermudah pemahaman tentang validitas internal dan eksternal di atas, perhatikanlah tabel berikut:

Validitas Internal dan Validitas Eksternal

Aspek	**Saintifik**	**Naturalistis**
Nilai kebenaran	Validitas internal	Kredibilitas
Keterpakaian	Validitas eksternal	Keserasian
Konsistensi	Reliabilitas	Keterauditan
Kenetralan	Keobjektifan	Keterpastian

Tabel 3.1 (Alwasiah 2012:144)

Validitas dalam penelitian kualitatif bukan dijelaskan dengan realitas itu sendiri, tetapi dengan mengevaluasi dan menginterpretasi pengalaman peneliti itu sendiri. Validitas pada penelitian kualitatif erat kaitannya dengan reliabilitas.

Demi membuktikan kevaliditan instrumen tes yang digunakan, penulis menggunakan dua tipe validitas, yakni validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi adalah validitas yang dilakukan dengan cara berkonsultasi pada dosen pembimbing dan penutur asli bahasa Jepang, sedangkan validitas konstruk yang digunakan adalah rumus teknik korelasi poin biserial, yang mana korelasi ini melihat hubungan antara skor atau hasil jawaban pada masing-masing item pertanyaan yang diberikan dalam tes. *Korelasi poin biserial* efektif diberikan pada tipe tes pilihan berganda tetapi bisa juga untuk tipe tes lainnya. Rumus dari teknik ini adalah:

$$\text{rpbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt}\frac{\sqrt{p}}{q}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Angka indeks korelasi poin biserial

Mp : Mean (nilai rata-rata) skor dari sampel yang menjawab benar

Mt : Mean skor total dari seluruh sampel

SDt : Deviasi standar total

p : proporsi jawaban benar

q : proporsi jawaban salah

Dengan menggunakan rumus di atas, langkah yang dilakukan berikutnya adalah mengklasifikasikan tingkat validitas soal. Tingkat validitas instrumen tes mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:75) adalah sebagai berikut:

Tabel Klasifikasi Penilaian Validitas Soal

Korelasi	**Klasifikasi**
0,80-100	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.2 Klasifikasi Validitas Soal

Berdasarkan tabel pengklasifikasian di atas dan dari hasil uji coba instrumen tes maka soal-soal yang diujikan telah layak untuk dilaksanakan. Adapun hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Coba Instrumen

No	Jenis Soal	No Soal	Angka Validitas	Kategori
1	Pilihan ganda	1	0,68	Sedang
		2	0,42	Sedang
		3	0,42	Sedang
		4	0,54	Sedang
		5	0,42	Sedang
		6	0,54	Sedang
		7	0,42	Sedang
		8	0,54	Sedang
		9	0,68	Sedang
		10	0,42	Sedang
2	Completion Test	1	0,49	Sedang
		2	0,42	Sedang
		3	0,68	Sedang
		4	0,68	Sedang
		5	0,57	Sedang
		6	0,49	Sedang
		7	0,42	Sedang
		8	0,69	Tinggi
		9	0,42	Sedang
		10	0,42	Sedang

Tabel 3.3 Tingkat Validitas Instrumen Tes

B. Reliabilitas

Konsep reliabilitas menurut Alwasiah (2012:141) yaitu sejauh mana temuan-temuan dapat direplikasi. Menurut Alwasiah, kriteria realibilitas dilandaskan pada asumsi adanya realitas esa (*single reality*), yang apabila dipelajari ulang maka hasilnya akan tetap sama dengan kata lain *reliable.* Adapun tujuan dari reliabilitas adalah membangun hukum-hukum dan mengintegrasikannya ke dalam teori pengambilan kesimpulan. Alwasiah menegaskan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak ada validitas internal tanpa reliabilitas.

Ada berbagai macam cara untuk mengetahui tingkat reliabilitas sebuah instrumen tes, salah satunya dengan menggunakan rumus reliabilitas dari *Kuder-Richardson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{k}{k-1}\left(\frac{1-M(k-M}{K-St^2}\right)$$

Keterangan:

k : jumlah soal

M = Mt atau Mean total

St^2 : jenis teori

Pengkategorian tingkat reliabilitas menurut Arikunto (2009:100) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Klasifikasi Penilaian Reliabilitas Soal

Koefisien	**Klasifikasi**
0,80-100	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Penilaian Reliabilitas Soal

Dengan menggunakan rumus di atas dan berdasarkan pengkategorian tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto maka soal sudah layak untuk diuji coba. Adapun tingkat kategori reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Tingkat Reliabilitas Instrumen Tes

No	Jenis Soal	No Soal	Angka Reliabilitas	Kategori
1	Pilihan ganda	1	0,54	Sedang
		2	0,38	Rendah
		3	0,38	Rendah
		4	0,546	Sedang
		5	0,38	Rendah
		6	0,546	Sedang
		7	0,38	Sedang
		8	0,546	Sedang
		9	0,68	Sedang
		10	0,42	Sedang
2	Completion Test	1	0,49	Sedang
		2	0,38	Sedang
		3	0,68	Sedang
		4	0,	Sedang
		5	0,42	Sedang
		6	0,42	Sedang
		7	0,38	Sedang
		8	0,24	Rendah
		9	0,38	Rendah
		10	0,38	Rendah

Tabel 3.5 Reliabilitas Instrumen Tes

3.3.2 Wawancara

Penelitian deskriptif kualitatif erat kaitannya dengan metode wawancara, hal ini karena dalam memperoleh data penelitian tersebut lebih mengutamakan kualitas dari data yang diperoleh. Wawancara menurut Herdiansyah (2013:31) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu

kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Tujuan pedoman wawancara adalah untuk mengklasifikasi jenis kesalahan *error* atau *mistake*. Selain itu, keunggulan utama dari wawancara adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan dari metode ini adalah karena wawancara melibatkan aspek perasaan atau emosi, maka kerjasama yang baik antara peneliti sebagai pewawancara dan sampel penelitian sebagai subjek wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh jawaban yang sejujur-jujurnya.

Persyaratan dari wawancara yang perlu diperharikan menurut Herdiansyah (2013:47) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti perlu membuka jalan dan menemukan subjek yang akan diwawancarai,
2. Peneliti wajib menciptakan komunikasi yang kondusif terhadap penelitian,
3. Peneliti perlu menjaga hubungan agar selalu stabil dan beriklim positif,
4. *Trust* adalah sesuatu yang mutlak dicapai,
5. Tetap menjaga jarak personal dan professional dengan subjek penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

A. Tahap Persiapan

Menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam proses menentukan objek penelitian penulis memilih berdasarkan bidang yang penulis minati.

Setelah menentukan objek yang akan diteliti, selanjutnya penulis mengumpulkan dan mempelajari buku-buku ataupun jurnal penelitian yang membahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yakni *fukugou doushi ~tsuzukeru* dan *~tsuzuku*.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan uji coba terhadap 8 mahasiswa Universitas Komputer Indonesia tahun akademik 2015/2016 untuk menjadi dasar alasan perlunya dilakukan penelitian ini. Setelah melakukan uji coba yang menjadi alasan penelitian, penulis menentukan metode penilitian analisis kesalahan dan sampel yang akan diuji coba untuk mencari validitas dan reliabilitas. Tahap selanjutnya:

1. Mempersiapkan soal tes yang berkaitan dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru* dan *~tsuzuku*,
2. Melakukan tes terhadap sampel yang telah ditentukan,
3. Melakukan wawancara guna mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa apakah berupa *error* atau *mistake*,
4. Menganalisis data penelitian yang telah diperoleh,
5. Pengambilan kesimpulan.

C. Tahap Penulisan Laporan

Data yang telah dianalisis ditulis dalam laporan berupa skripsi dengan menjelaskan semua hasil penelitian terhadap data berupa kalimat-kalimat kesalahan yang diperoleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang diterima dari hasil tes, penulis menggunakan langkah-langkah yang diperlukan dalam mengolah data, seperti berikut:

1. Memeriksa jawaban benar dan salah.
2. Menjumlahkan masing-masing jawaban benar dan salah berdasarkan jenis *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru*.
3. Melakukan wawancara untuk memperoleh hasil kesalahan yang bersifat *error* dan *mistake*.
4. Mengambil data yang bersifat *error* untuk dianalisis.
5. Mengklasifikasikan data kesalahan yang bersifat *error* berdasarkan jenis *fukugou doushi ~tsuzukeru* dan *~tsuzuku*.
6. Mengurutkan kesalahan *error* berdasarkan jenis dan frekuensi kesalahan dari yang paling banyak ditemukan.
7. Menganalisis dan memberikan penafsiran berdasarkan teori *fukugou doushi ~tsuzuku dan ~tsuzukeru*dengan teori analisis kesalahan.
8. Mengiterpretasi setiap kasus kesalahan berdasarkan penyebab dan solusi.
9. Memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh siswa dan mengkaji solusi pencegahan agar kesalahan tersebut tidak terjadi lagi.
10. Penarikan kesimpulan.